

## EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PEMERINTAH PADA KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR (POKLAHSAR) HASIL PERIKANAN DI DESA BONDALEM

Gede Suriadi<sup>1</sup>, Lulup Endah Tripalupi<sup>2</sup>, I Nyoman Sujana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [suriadi.sugih14@gmail.com](mailto:suriadi.sugih14@gmail.com)<sup>1</sup>, [tripalupilulup@gmail.com](mailto:tripalupilulup@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nyoman.sujana@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.sujana@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklaksar. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Poklaksar yang berjumlah 88 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, (1) efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklaksar ditinjau dari dimensi *context* sebesar 87,36% dengan kategori cukup efektif, (2) efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklaksar dari dimensi *input* sebesar 86,7% dengan kategori cukup efektif, (3) efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklaksar dari dimensi *process* sebesar 87,2% dengan kategori cukup efektif, (4) efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklaksar dari dimensi *product* sebesar 91,86% dengan kategori efektif. Dari keempat dimensi yang digunakan menunjukkan hasil secara keseluruhan sebesar 88,09% dengan kategori cukup efektif.

**Kata kunci:** Efektivitas, Program Bantuan Pemerintah, Model CIPP

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of government assistance programs at Poklaksar. This study uses a CIPP evaluation model (*context, input, process, and product*). This type of research is quantitative descriptive. The study population was all members of Poklaksar, amounting to 88 people. The sample in this study was determined by saturated sampling technique, where the entire population is sampled. Data were collected using a questionnaire and documentation which were then analyzed by descriptive analysis. The results of the research show, (1) the effectiveness of government assistance programs in Poklaksar in terms of the context dimension of 87.36% with the category quite effective, (2) the effectiveness of the government assistance program at Poklaksar from the input dimension of 86.7% with the category quite effective, (3) the effectiveness of the government assistance program on Poklaksar from the process dimension of 87.2% with the category quite effective, (4) the effectiveness of the government assistance program on Poklaksar from the product dimension of 91.86% with the effective category. Of the four dimensions used showed overall results of 88.09% with the category quite effective.

**Keywords:** Effectiveness, Government Assistance Program, CIPP Model

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya hayati laut yang

melimpah dan memiliki ekonomi sosial yang penting bagi pembangunan, yaitu berupa sumber pangan, lapangan kerja,

dan penghasil devisa. Pembangunan Indonesia di sector perikanan mempunyai arti yang sangat penting dan berperan strategis dalam mewujudkan sector perikanan yang lebih maju, efisien dan tangguh. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat pesisir, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (Dahuri, R, 2000)

Kawasan pesisir dan sumber daya laut yang ada sebagian menghadapi persoalan lingkungan yang serius dan sebagian belum dikelola secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, untuk menangani persoalan pembangunan di kawasan pesisir diperlukan landasan pemikiran yang konseptual, komprehensif, dan visioner sehingga upaya-upaya membangun kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan dapat tercapai dengan baik. Persoalan kemiskinan yang menimpa masyarakat pesisir dan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan pembangunan yang parsial (Kusnadi., 2013)

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir dan sentra-sentra perikanan merupakan salah satu focus dalam pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan. Permasalahan masyarakat pesisir adalah kurangnya akses terhadap lembaga permodalan dan pasar. Fungsi modal dalam menjalankan suatu usaha adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi usaha. Masyarakat yang melakukan kegiatan usaha memerlukan modal untuk membeli alat-alat atau perlengkapan yang semakin modern. Bagi pelaku usaha perikanan membeli sarana peralatan yang modern dapat menimbulkan masalah karena sebagian tidak sanggup mendanai usahanya yang padat modal dengan dana sendiri. (Suwardjono, 2005) menyatakan

pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki, jika modal besar maka hasil produksi tinggi sehingga pendapatan yang diharapkan juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh rendah.

Permasalahan modal yang dihadapi oleh para pelaku usaha perikanan kini telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha bidang perikanan, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat pesisir di pedesaan. Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2012 terus mendorong pengembangan sektor kelautan dan perikanan melalui proses industrialisasi. Salah satu proses industrialisasi adalah dengan adanya kelompok Pengolah dan Pemasar yang merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas dan daya saing pelaku usaha perikanan agar mampu bersaing dalam dunia industri perikanan.

Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (PUMP P2HP) dari tahun 2012-2014 merupakan fasilitas yang diberikan pemerintah dalam mengembangkan usaha bagi pengolah dan pemasar hasil perikanan dalam suatu wadah Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) sebagai pelaksana program PUMP P2HP. Program PUMP-P2HP memberikan setiap kelompok bantuan berupa bantuan langsung masyarakat yang harus dibelikan alat-alat yang sesuai dengan produksinya. Semenjak tahun 2015 program PUMP-P2HP telah berganti menjadi program Bantuan Pemerintah. Melalui program Bantuan Pemerintah, setiap kelompok diberikan bantuan berupa barang atau alat pengolahan dan pemasaran sesuai dengan apa yang di produksi oleh kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) hasil perikanan.

Menurut Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemerintah Sarana Peralatan Pengolahan Tahun 2017,

Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/non pemerintah. Tujuan diadakannya program bantuan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan, kuantitas produk perikanan, meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan kapasitas produksi usaha, serta dapat menjamin mutu dan keamanan hasil perikanan. Sasaran bantuan pemerintah ini adalah kelompok atau badan hukum lain yang memenuhi kriteria persyaratan di seluruh Indonesia.

Desa Bondalem merupakan salah satu desa yang menerima bantuan pemerintah dari Dinas Kelautan dan Perikanan yang disalurkan pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Hasil Perikanan. Poklahsar yang ada di Desa Bondalem berjumlah 5 (lima), yaitu Poklahsar Mina Sari, Mekar Sari, Mina Artha Bakti Baruna, Sari Laut, dan Jaya Mandiri. Poklahsar yang mendapat tambahan modal melalui Bantuan Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi dalam usaha produksinya. Poklahsar yang ada di Desa Bondalem bergerak dalam bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Poklahsar membeli ikan secara langsung dari nelayan kemudian diolah menjadi ikan pindang dan kerupuk kulit ikan. Selain itu, ikan yang dibeli dari nelayan juga dijual secara langsung tanpa pengolahan. Dalam kegiatan pemasaran, poklahsar memasarkan hasil usahanya ke daerah Kintamani, Karangasem dan Buleleng. Selama menjalankan usahanya Poklahsar telah mendapat bantuan dari pemerintah berupa *sliding freezer*, *freezer*, kompor untuk pemindangan, keranjang, *cool box* dan peralatan pengolahan yang sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan.

Program Bantuan Pemerintah dikatakan berhasil apabila program dapat menunjukkan efektivitas yang baik. Hal tersebut ditandai dengan *output* yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan atau ditargetkan terutama dalam meningkatkan kapasitas produksi dan nilai tambah hasil perikanan. Menurut

(Halim, 2013)“efektivitas adalah ukuran keberhasilan tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif”. Efektivitas mengukur hasil akhir dari suatu pelayanan yang dikaitkan dengan outputnya. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin berperan kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif program tersebut (Halim, 2013) Dalam setiap program, efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas program dapat dinilai dengan menggunakan model evaluasi. (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa tujuan umum dari evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa efektif program yang di jalankan. Model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Dengan menggunakan rasio efektivitas yaitu membandingkan antara target dengan realisasi dalam merealisasikan program Bantuan Pemerintah. Melalui empat komponen tersebut dapat mengukur sejauhmana efektivitas program agar berjalan efektif agar menghasilkan suatu *output* yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan, 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan UEP melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) mendapatkan hasil yang positif, dimana program tersebut tergolong cukup efektif. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Mulia, 2016) dengan judul Efektivitas Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Process, dan Product*). Serta penelitian yang dilakukan oleh (Hanafiah, Nurul Zumiatur., 2017) dengan judul Efektivitas Penyelenggaraan Program Pendidikan

Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Jagung Manis (Keja Mas) dengan menggunakan evaluasi model CIPP.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada “Efektivitas Program Bantuan Pemerintah pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Hasil Perikanan di Desa Bondalem”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Pemerintah pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) hasil perikanan di Desa Bondalem.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas bantuan pemerintah pada Poklahsar di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng

(Sugiyono., 2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Hasil Perikanan di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng yang mendapat bantuan pemerintah berupa peralatan sarana pengolahan dan pemasaran. Jumlah dari anggota Poklahsar keseluruhan yaitu 88 orang yang terbagi dalam 5 kelompok. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini populasi yang diamati berjumlah 88 orang. Sehingga teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil kuisisioner (angket) dari responden mengenai efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklahsar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden mengenai program bantuan pemerintah pada Poklahsar yang ada di Desa Bondalem. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang sudah ada terkait dengan program bantuan pemerintah pada Poklahsar di Desa Bondalem. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah anggota Poklahsar yang memanfaatkan bantuan pemerintah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono., 2009) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner atau angket diberikan kepada anggota kelompok untuk mendapat informasi mengenai efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklahsar. Kuisisioner menjadi instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data di lapangan, kuisisioner terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Menurut (Sugiyono., 2009) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows untuk memudahkan mengolah data. Menurut (Sugiyono., 2009) uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasinya dibandingkan dengan nilai

kritis pada signifikan 0,05. Syarat minimum instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Siregar, 2011). Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan derajat konsistensi data yaitu dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas dihitung dengan koefisien *alpha cronbach* menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows. Kreterianya, jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan reliabel dan apabila nilai *alpha cronbach* kurang dari 0,6 dikatakan tidak reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk

menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas Program Bantuan Pemerintah kepada Poklhasar di Desa Bondalem. Menurut Mahmudi (2013) dipergunakan metode analisis sederhana, sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realiasai}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Keterangan:

Realisasi: jumlah program yang telah dilaksanakan

Target : jumlah program yang harus terlaksana

Penentuan efektivitas program Bantuan Pemerintah ditentukan dengan ukuran standarisasi. Adapun kriteria standarisasi efektivitas bantuan pemerintah tampak pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Standarisasi Efektivitas Bantuan Pemerintah

Persentase Efektivitas	Kriteria
≥ 100%	Sangat Efektif
>90% - 100%	Efektif
>80% - 90%	Cukup Efektif
>60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri No 690.900.32

Dilihat dari tabel di atas, jika dalam perhitungan rasio efektivitas hasilnya adalah ≥100% maka tergolong sangat efektif, jika hasil perhitungan rasio efektivitas hasilnya >90%-100% maka tergolong efektif, jika hasil perhitungan rasio efektivitas hasilnya >80%-90% maka tergolong cukup efektif, jika hasil perhitungan rasio efektivitas hasilnya >60%-80% maka tergolong kurang efektif dan jika hasil perhitungan rasio efektivitas hasilnya <60% maka tergolong tidak efektif. Tingkat efektivitas program bantuan pemerintah yang diterima oleh anggota kelompok Pengolah dan Pemasar

(Poklhasar) Hasil Perikanan di Desa Bondalem dapat diketahui dengan menggunakan rasio di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklhasar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng untuk masing-masing indikator pada dimensi *context* tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Efektivitas Program Bantuan Pemerintah pada Poklaksar di Desa Bondalem Ditinjau dari Dimensi *Context*

Indikator	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
1. Kebijakan terkait dengan program	880	760	86,4	Cukup efektif
2. Tujuan program	440	408	92,7	Efektif
3. Kebutuhan	440	392	89,1	Cukup efektif
4. Harapan	880	772	87,7	Cukup efektif
5. Peluang pengembangan diri	880	743	84,4	Cukup efektif
<b>Jumlah</b>	<b>3.520</b>	<b>3.075</b>	<b>87,36</b>	<b>Cukup efektif</b>

Sumber: lampiran 8

Berdasarkan tabel 2, bahwa dari lima indikator yang digunakan pada dimensi *context* hanya satu indikator yang menunjukkan hasil yang efektif, yaitu pada indikator tujuan program dengan persentase 92,7%. Sedangkan empat indikator lainnya menunjukkan hasil yang cukup efektif. Pada dimensi *context*, secara keseluruhantingkat efektivitas program bantuan pemerintah pada

Poklaksar di Desa Bondalem tergolong cukup efektif yaitu dengan persentase sebesar 87,36%.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklaksar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng untuk masing-masing indikator pada dimensi *input* tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Poklaksar di Desa Bondalem Ditinjau dari dimensi *Input*

Indikator	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
1. Sumber daya manusia	440	363	82,5	Cukup Efektif
2. Sosialisasi	880	736	83,6	Cukup Efektif
3. Manajemen	880	835	94,9	Efektif
4. Sarana dan prasarana	880	751	85,3	Cukup Efektif
5. Petunjuk pelaksanaan	440	368	83,6	Cukup Efektif
<b>Jumlah</b>	<b>3.520</b>	<b>3.053</b>	<b>86,73</b>	<b>Cukup Efektif</b>

Sumber: lampiran 8

Berdasarkan tabel 3, bahwa dari lima indikator yang digunakan pada dimensi *input* hanya satu indikator yang menunjukkan hasil yang efektif, yaitu pada indikator manajemen dengan persentase 94,9%. Sedangkan empat indikator lainnya menunjukkan hasil yang cukup efektif. Pada dimensi *Input*, secara keseluruhantingkat efektivitas program

bantuan pemerintah pada Poklaksar di Desa Bondalem tergolong cukup efektif yaitu dengan persentase sebesar 86,73%.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklaksar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng untuk masing-masing indikator pada dimensi *process* tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Poklhasar di Desa Bondalem Ditinjau dari dimensi *Process*

Indikator	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
1. Perencanaan program	880	782	88,9	Cukup Efektif
2. Proses seleksi program	440	376	85,5	Cukup Efektif
3. Pemanfaatan bantuan	880	787	89,4	Cukup efektif
4. Monitoring	880	742	84,3	Cukup Efektif
<b>Jumlah</b>	<b>3.080</b>	<b>2.687</b>	<b>87,2</b>	<b>Cukup Efektif</b>

Sumber: lampiran 8

Berdasarkan tabel 4, bahwa keempat indikator yang digunakan pada dimensi *process* menunjukkan hasil yang cukup efektif, yaitu pada indikator perencanaan program dengan persentase sebesar 88,9%, proses seleksi program dengan persentase sebesar 85,5%, pemanfaatan bantuan dengan persentase sebesar 89,4%, dan monitoring dengan persentase sebesar 84,3%. pada dimensi *process*, secara keseluruhan tingkat

efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklhasar di Desa Bondalem tergolong cukup efektif yaitu dengan persentase sebesar 87,2%.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklhasar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng untuk masing-masing indikator pada dimensi *product* tampak pada tabel 5.

Tabel 5. Efektivitas Program Bantuan Pemerintah pada Poklhasar di Desa Bondalem Ditinjau dari Dimensi *Product*

Indikator	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
1. Meningkatkan kapasitas produksi	1.320	1.198	90,8	Efektif
2. Meningkatkan nilai tambah produk hasil perikanan	1.320	1.227	93	Efektif
<b>Jumlah</b>	<b>2.640</b>	<b>2.425</b>	<b>91,9</b>	<b>Efektif</b>

Sumber: lampiran 8

Berdasarkan tabel 5, bahwa dari kedua indikator yang digunakan pada dimensi *product* menunjukkan hasil yang efektif, yaitu pada indikator meningkatkan kapasitas produksi dengan persentase sebesar 90,8% dan pada indikator meningkatkan nilai tambah produk hasil perikanan dengan persentase sebesar 93%. Pada dimensi *product*, secara keseluruhan tingkat efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklhasar di

Desa Bondalem tergolong efektif yaitu sebesar 91,9%.

Dengan demikian efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklhasar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng ditinjau dari keempat dimensi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang digunakan menunjukkan hasil sebesar 88,09% dengan kategori cukup efektif.

## Pembahasan

Pada dimensi *context*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima indikator yang digunakan hanya indikator tujuan program yang menunjukkan hasil yang efektif. Sedangkan empat indikator lainnya menunjukkan hasil yang cukup efektif. Secara umum tampak dimensi *context* tergolong cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah terkait dengan program bantuan yang diberikan pada Poklaksar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari program bantuan pemerintah ini adalah agar Poklaksar dapat meningkatkan kapasitas produksi usaha dan juga meningkatkan nilai tambah produk hasil perikanan. Hal ini sejalan dengan Peraturan (Peraturan Direktur Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan No.17/PER-DJPDPKP, 2017) bahwa tujuan diberikannya bantuan adalah untuk meningkatkan kuantitas produk perikanan, meningkatkan nilai tambah serta dapat menjamin mutu dan keamanan hasil perikanan. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa tujuan program dari Poklaksar sudah berjalan dengan efektif dengan hasil sebesar 92,7%. Menurut (Mardiasmo, 2009) bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Bantuan yang diberikan pemerintah kepada Poklaksar telah sesuai dengan kebutuhan dari usaha yang dijalankan Poklaksar, dimana setiap Poklaksar mengajukan proposal bantuan sesuai dengan kebutuhan di dalam menjalankan usahanya. Sehingga anggota Poklaksar dapat memaksimalkan kemampuannya dalam mengembangkan potensi yang ada dengan bantuan yang telah diterima. Maka harapan dari setiap anggota Poklaksar untuk meningkatkan kapasitas produksinya dapat tercapai

sehingga dapat menambah penghasilan semua anggota Poklaksar.

Pada dimensi *input*, hasil penelitian menunjukkan dari lima indikator yang digunakan hanya indikator manajemen yang menunjukkan hasil yang efektif, dan empat indikator lainnya menunjukkan hasil yang cukup efektif. Bahwa secara umum dimensi *input* tergolong cukup efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan telah dilakukannya sosialisasi secara rutin oleh pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan agar seluruh anggota Poklaksar dapat mengetahui cara pengelolaan bantuan dan kesiapan menerima bantuan, sehingga nantinya bantuan yang diberikan dapat digunakan dengan baik dan efektif. Pemerintah sebagai pemberi bantuan memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh Poklaksar sebelum menerima bantuan. Dilihat dari segi manajemen Poklaksar memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas untuk mengelola bantuan yang sudah diberikan dengan demikian, pembagian tugas dalam Poklaksar sesuai dengan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Pelaksanaan dari bantuan yang diberikan pemerintah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Pada dimensi *process*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tampak bahwa dimensi *process* tergolong cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum Poklaksar menerima bantuan dari pemerintah, Poklaksar telah melakukan perencanaan bantuan yang akan diterima agar bantuan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya perencanaan tersebut Poklaksar dapat memanfaatkan bantuan sesuai dengan kebutuhannya sebagai modal dalam menjalankan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Setelah bantuan dari pemerintah diterima Poklaksar dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan monitoring kepada kelompok yang menerima bantuan sehingga bantuan yang diberikan tersebut tepat sasaran dan tidak di salah gunakan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Direktur Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan

dan Perikanan No.17/PER-DJPDPKP/2017 bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa Bantuan Pemerintah telah diterima dan dimanfaatkan tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat guna.

Pada dimensi *product*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari indikator yang digunakan menunjukkan hasil yang efektif. Secara umum tampak bahwa dilihat dari dimensi *product* tergolong efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Poklamsar telah memanfaatkan program bantuan pemerintah dengan baik. Dari tiga parameter yang digunakan sebagai acuan keberhasilan program bantuan pemerintah pada Poklamsar, tampak bahwa semua telah sesuai dengan harapan bahwa dengan adanya bantuan pemerintah, Poklamsar dapat meningkatkan produktivitasnya dalam menjalankan usaha. Produktivitas yang tinggi berpengaruh terhadap meningkatnya kapasitas produksi dan nilai tambah produk hasil perikanan sehingga akhirnya anggota Poklamsar dapat meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Wiyasha, 2007) Semakin besar nilai kontribusi *product* atau *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif proses kerjanya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklamsar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng dilihat dari segi *context* tergolong cukup efektif dengan persentase sebesar 87,36%. Efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklamsar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng dilihat dari segi *input* tergolong cukup efektif dengan persentase sebesar 86,7%. Efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklamsar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng dilihat dari segi *proces* tergolong cukup efektif

dengan persentase sebesar 87,2%. Efektivitas program bantuan pemerintah pada Poklamsar di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng dilihat dari segi *product* tergolong efektif dengan persentase sebesar 91,9%.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran bagi Pemerintah c.q Kementerian Kelautan dan Perikanan selaku pemberi program bantuan kepada Poklamsar dan sebagai pihak yang mengawasi berjalannya program bantuan harus lebih meningkatkan monitoring sepanjang berlangsungnya program. Pemerintah harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Poklamsar untuk dapat mengetahui sejauhmana program tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga setiap Poklamsar dapat menggunakan bantuan secara maksimal.

Bagi anggota Poklamsar Desa Bondalem, diharapkan agar memanfaatkan bantuan dengan baik agar Poklamsar dapat memaksimalkan jumlah produksi dan nilai tambah produk yang diolah sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan masing-masing anggota kelompok.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa terkait dengan Kelompok Pengolah dan Pemasar diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam melalui permasalahan yang berbeda dengan harapan temuan ini berlaku secara lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan C. S. A. J. (2014). . *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahuri. R. (2000). *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Kelautan Secara Berkelanjutan*. Bogor.
- Halim, A. dan M. S. K. (2013). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Selemba

Empat.

- Hanafiah, Nurul Zumiatun., dkk. (2017). Efektivitas Penyelenggaraan Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Jagung Manis (Kerja Mas). *Jurnal Transformasi IKIP, Vol.3 No 2*.
- Kusnadi. (2013). *Membela Nelayan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulia, S. (2016). Efektivitas Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal FIP IKIP, Vol. 2 No*.
- Peraturan Direktur Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan No.17/PER-DJPDSPKP. (2017). *tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemerintah sarana Peralatan Pengolahan*.
- Siregar, S. (2011). *Stastistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wirawan, I. M. O. (2015). *Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Kerambitan*.
- Wiyasha. (2007). *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: Andi.